

sejada

Buletin Kabupaten Bantul

EDISI 2024

VOL. 46



**MERIAH, SEMARAK DIRGANTARA
TAHUN 2024 DI PANTAI DEPOK**

Salam Redaksi

Dalam era digital saat ini, perubahan teknologi informasi berkembang dengan sangat pesat. Hal ini memaksa pemerintah untuk beradaptasi dalam memberikan pelayanan publik yang lebih efisien, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. SPBE tidak hanya mencakup digitalisasi layanan pemerintahan, tetapi juga menciptakan sinergi antarinstansi melalui sistem yang terintegrasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan.

Bersamaan dengan itu, konsep *Smart City* juga menjadi prioritas dalam pengembangan daerah kita. Sebuah *Smart City* bukan hanya soal digitalisasi infrastruktur, tetapi juga bagaimana kota tersebut dapat memberikan solusi cerdas terhadap berbagai tantangan, seperti transportasi, energi, kesehatan, dan lingkungan.

Sejada edisi September 2024 ini juga menjadi salah satu bukti bagaimana SPBE bekerja. Selamat menyelami artikel-artikel yang telah kami susun sedemikian rupa.

Salam hangat,

Bobot Ariffi' Aidin S.T., M.T.

SEJADA SEPTEMBER 2024

DAFTAR ISI

LIPUTAN UTAMA

05 MERIAH, SEMARAK DIRGANTARA TAHUN 2024 DI PANTAI DEPOK

PEMERINTAHAN

06 DIGITALISASI KOPERASI, DINAS KUKMPP BANTUL LUNCURKAN FITUR GARUDA

KABAR BANTUL

07 DONGKRAK KUNJUNGAN WISATA, PEMKAB BANTUL GELAR FESTIVAL 1001 LAMPION



09 SYMPHONY GUMUK PASIR #4

Alunan Melodi Langit Senja yang Manjakan Mata dan Jiwa

KESEHATAN

11 MULAI HARI INI, ANAK USIA 9 BULAN HINGGA 15 TAHUN WAJIB IMUNISASI JE

SENI BUDAYA

12 RAMAI, RATUSAN WARGA NANTIKAN ARAK-ARAKAN LEMPER RAKSASA DALAM REBO PUNGKASAN

13 PERINGATAN 12 TAHUN UU KEISTIMEWAAN DIY

Disbud Bantul Gelar Bincang Sejarah dan Pertunjukan Seni

PENANGGUNG JAWAB

Bobot Ariffi' Aidin, ST., MT.

PIMPINAN REDAKSI

Arif Darmawan, S.STP.

REDAKSI PELAKSANA

Rachmanto, S.S.T.

EDITOR

Surya F. Mei

DESAIN & TATA LETAK

Anis Maulani K.

Sandi Diestianto

FOTOGRAFER

Angga Prastowo

Maulana A. W. N.

Frico Dhani A.

A'inul Fahri Y.

Subarjo

KONTRIBUTOR REDAKSI

Galih Amindyah

Beny Nuryantoro

Ziadatul Fauzia A.

ANALISIS REDAKSI

Elsha Desiana P.

Irfan Budi S.

KEUANGAN

Syifaa Shaabirina L.

Budiyanto

ALAMAT REDAKSI

DINAS KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA

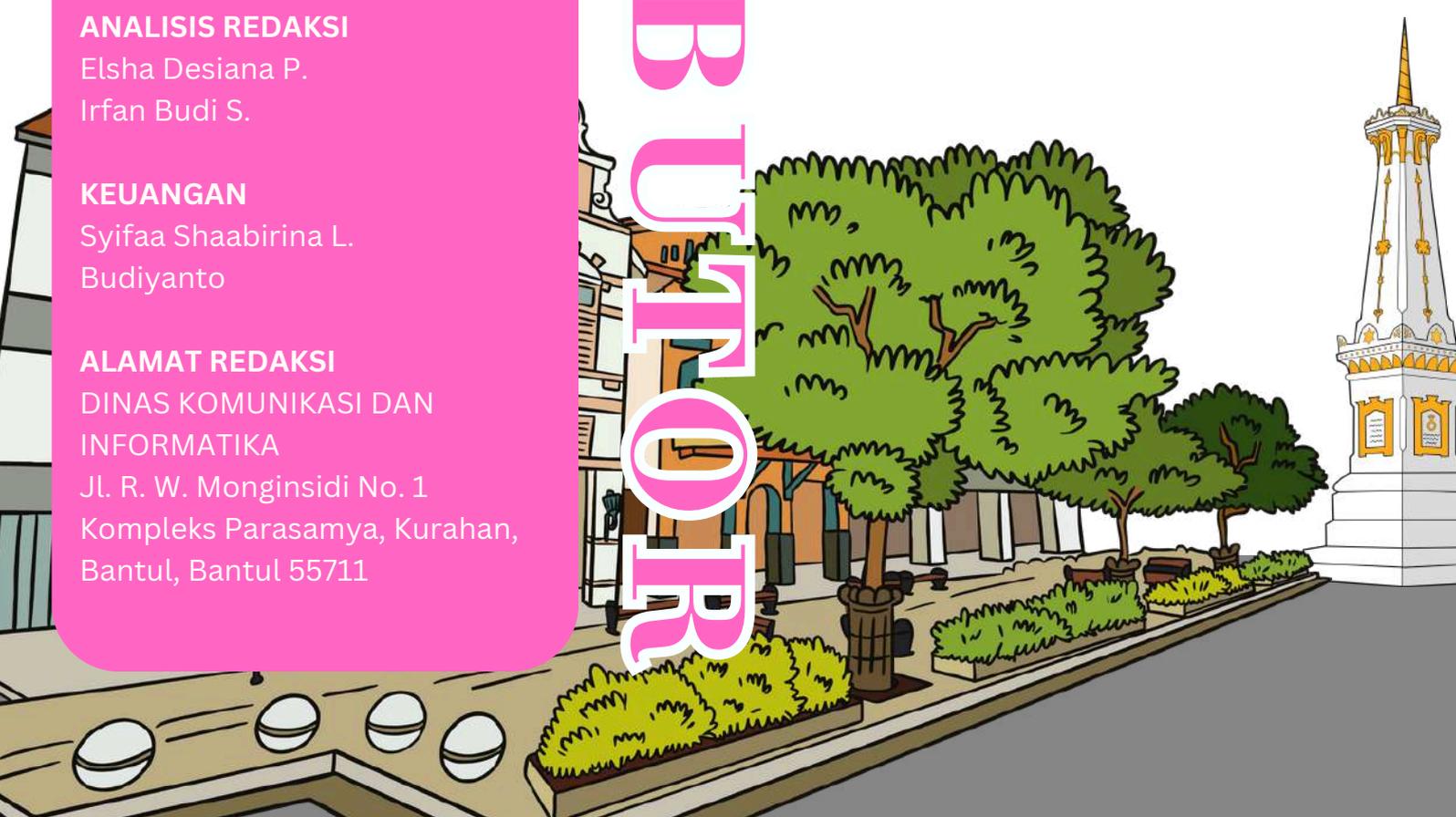
Jl. R. W. Monginsidi No. 1
Kompleks Parasamya, Kurahan,
Bantul, Bantul 55711



**DISKOMINFO
KABUPATEN BANTUL**

 [pemkab.bantul](https://www.pemkab.bantul.go.id)  [Bantul TV](https://www.youtube.com/BantulTV)  bantulkab.go.id

CONTRIBUTOR



Tampilkan Tari Montro dan Berbagai Atraksi Lainnya SEMARAK DIRGANTARA TAHUN 2024 DI PANTAI DEPOK BERLANGSUNG MERIAH

Demo udara terjun payung oleh 15 orang penerjun mengawali kemeriahan Semarak Dirgantara tahun 2024 di Landasan Pantai Depok, Kapanewon Kretek, Bantul pada Sabtu (28/9/2024). Dilanjutkan dengan demo Jupiter Aerobatic Team dan Flypast pesawat tempur yang beratraksi dengan apik di atas langit Pantai Depok yang cerah sejak pagi.

Berlangsung meriah, ratusan masyarakat memadati kawasan Landasan Pantai Depok untuk turut memeriahkan acara ini. Selain atraksi udara, Semarak Dirgantara juga dimeriahkan dengan penampilan kolaborasi drum band AAU dengan bregada kraton, Komunitas Tari Montro, aneka panggung hiburan, serta bazar UMKM dan pangan murah. Semarak Dirgantara 2024 ini akan berlangsung hingga Minggu (29/9/2024) di tempat yang sama.

Menurut ASPOTDIRGA KASAU, Marsekal Muda TNI Andi Wijaya, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat kedirgantaraan, kesadaran bela negara, dan sosial budaya, sehingga lahir generasi penerus yang berkualitas dan berkarakter. Selain itu, juga mempromosikan keindahan alam, budaya daerah, serta kearifan lokal untuk meningkatkan pariwisata dan kesejahteraan rakyat.

Asisten Sekretaris Daerah DIY Bidang Perekonomian dan Pembangunan, Tri Saktiyana, yang membacakan sambutan Gubernur DIY mengatakan bahwa Semarak Dirgantara menjadi bukti nyata kekuatan udara dan perwujudan peradaban teknologi yang terus berkembang. Melalui kolaborasi TNI AU dengan Pemda DIY, diharapkan dapat merajut ketahanan nasional sekaligus kekuatan sosial budaya.

“Setiap atraksi yang kita saksikan menyebarkan pesan yang sangat kuat, bahwa bangsa kita selalu siaga, siap mempertahankan kedaulatan. Semarak dirgantara adalah ajang edukasi, harapannya dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih tinggi tentang peran TNI AU dalam menjaga kedaulatan negeri serta menjadi sumber inspirasi generasi muda,” ujar Tri Saktiyana.





“Setiap atraksi yang kita saksikan menyebarkan pesan yang sangat kuat, bahwa bangsa kita selalu siaga, siap mempertahankan kedaulatan. Semarak dirgantara adalah ajang edukasi, harapannya dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih tinggi tentang peran TNI AU dalam menjaga kedaulatan negeri serta menjadi sumber inspirasi generasi muda,” ujar Tri Saktiyana. Sementara itu, DANKODIKLAT AU, Marsdya TNI Arif Mustofa, yang membacakan sambutan Kepala Staf Angkatan Udara, mengucapkan terima kasih atas dukungan semua pihak sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan lancar. Pemilihan DIY sebagai tuan rumah merupakan bentuk pengakuan yang tinggi terhadap kekayaan budaya, dan kearifan lokal DIY yang telah menunjukkan peran strategis dalam menjaga ketahanan sosial budaya yang menjadi suatu aspek tak terpisahkan dari ketahanan nasional.

Kolaborasi TNI AU dan Pemda DIY dalam kegiatan ini menjadi penting dan istimewa karena melalui kegiatan ini kita dapat menanamkan semangat kebersamaan untuk memupuk ketahanan sosial budaya agar semakin kokoh. “Tidak hanya merayakan kebudayaan, namun juga mengenalkan dunia dirgantara kepada masyarakat luas khususnya generasi muda di DIY dan sekitarnya. Sehingga diharapkan akan lahir minat dan bakat baru yang dapat berkontribusi bagi kemajuan bangsa,” harap Arif Mustofa. (Pg)

Scan untuk melihat
berita audiovisual



FESTIVAL JATHILAN KABUPATEN BANTUL 2024 DIGELAR DUA HARI

Siang itu, pada Sabtu (21/9/2024), nampak kerumunan berkumpul di tengah-tengah Lapangan Kedungbule, Kalurahan Trimurti Kapanewon Srandakan. Sejumlah orangtua bahkan ada yang memanggul anak-anak mereka di bahu. Air muka mereka terlihat sumringah dan antusias kendati terik matahari cukup menyengat. Yang tengah mereka saksikan adalah Festival Jathilan Kabupaten Bantul tahun 2024.

Sama seperti tahun lalu, ada 17 perwakilan dari setiap kapanewon yang berpartisipasi dalam Festival Jathilan tahun ini. Digelar selama dua hari, masyarakat dapat menyaksikan langsung penampilan setiap kontingen yang unjuk gigi secara bergantian dengan durasi lima menit.

Untuk penampil pertama adalah Kapanewon Banguntapan yang mengisi panggung utama dengan kostum yang rancak. Saat musik pengiring ditabuh, para penari langsung menyesuaikan dengan gerak tubuh dan ritme yang apik. Berikutnya, dari Kapanewon Jetis juga tak kalah menarik atensi. Penari mereka mengenakan sorban putih selayaknya kostum para wali sembari menggerakkan kuda lumping yang dibawa sebagai atribut menari.

Hingga penampil terakhir, semuanya berusaha menyuguhkan penampilan paripurna. Seluruh penampilan jathilan ini dinilai oleh tiga dewan juri yang nantinya akan menentukan penyaji terbaik. Dewan juri yang menilai tahun ini adalah Prof. Dr. Kuswarsantyo, M.Hum.; Dr. Sumaryono, M.A.; dan Drs. Y. Subawa, M.Sn. Kriteria penilaian berupa unity atau kesatuan utuh dalam penyajian, harmoni, atraktif, dan kreativitas.

Sementara itu, Kepala Dinas Kebudayaan (Kunda Kabudayan) Kabupaten Bantul, Yanatun Yunadiana, menyebut gelaran yang bekerjasama dengan Forum Komunitas Jathilan Bantul (FKJB), kegiatan ini didukung oleh dana keistimewaan. Salah satu tujuan penyelenggaraan Festival Jathilan adalah pelestarian budaya dan memastikan generasi muda memiliki kecintaan pada kesenian tradisional seperti jathilan. Sebab, dengan tumbuhnya rasa cinta dan memiliki, akan lebih mudah untuk merawat dan melestarikan kesenian jathilan.

“Jathilan ini warisan budaya yang sarat akan makna. Banyak nilai-nilai kearifan lokal yang harus dijaga dan dipertahankan. Kami harap kegiatan ini mampu membangkitkan minat generasi muda terhadap kesenian tradisional,” ujar Yanatun. (Els)



**PENYERAHAN SK
PENETAPAN RINTISAN DESA
/KALURAHAN BUDAYA
TAHUN 2024**



Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Bantul resmi menetapkan lima Kalurahan di Kabupaten Bantul sebagai Rintisan Desa Budaya. Kelima Desa/Kalurahan tersebut yakni Kalurahan Bawuran di Kapanewon Pleret; Kalurahan Wirokerten di Kapanewon Banguntapan; Kalurahan Patalan di Kapanewon Jetis; Kalurahan Trirenggo di Kapanewon Bantul dan Kalurahan Temuwuh di Kapanewon Dlingo. Keberadaan Rintisan Desa Budaya ini guna mendukung nilai-nilai kebudayaan yang ada di Bumi Projo tamansari.

Kepala Kundha Kabudayan Kabupaten Bantul, Yanatun Yunadiana menyebut pihaknya telah melakukan proses verifikasi terhadap delapan calon Rintisan Desa Budaya 2024. Usai dilakukan proses verifikasi oleh tim independen dan mengacu pada Peraturan Bupati Bantul No 136 Tahun 2020, tentang Rintisan Desa Budaya, maka dihasilkan lima Kalurahan yang dinyatakan lolos menjadi Rintisan Kalurahan Budaya. Ia mengatakan sampai tahun 2024, di Kabupaten Bantul telah terdapat sebanyak 17 Rintisan Desa Budaya, 14 Desa Budaya dan 10 Desa Mandiri Budaya.



"Jadi total saat ini ada 17 Rintisan Desa Budaya yang kami miliki. Tiap tahun kami memang menargetkan setiap tahun ada tambahan lima Rintisan Desa Budaya," terang Yanatun, Selasa (10/9/2024) di Balai Kalurahan Patalan, Jetis.

Penetapan surat keputusan diserahkan langsung oleh Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih. Dalam sambutannya, Bupati berharap dengan penetapan ini akan membangkitkan kembali budaya adiluhung yang ada dimasyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

"Harapannya dengan penetapan ini ada upaya dari lima Kalurahan ini untuk meningkatkan statusnya menjadi desa budaya. Terus ditingkatkan lagi menjadi desa mandiri budaya, sehingga pembangunan kebudayaan kita ini bisa sukses dan menghasilkan dampak yang nyata yaitu bangkitnya kembali kebudayaan adiluhung kita dalam kehidupan kita sehari-hari," ungkap Bupati.

Penetapan surat keputusan diserahkan langsung oleh Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih. Dalam sambutannya, Bupati berharap dengan penetapan ini akan membangkitkan kembali budaya adiluhung yang ada dimasyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

"Harapannya dengan penetapan ini ada upaya dari lima Kalurahan ini untuk meningkatkan statusnya menjadi desa budaya. Terus ditingkatkan lagi menjadi desa mandiri budaya, sehingga pembangunan kebudayaan kita ini bisa sukses dan menghasilkan dampak yang nyata yaitu bangkitnya kembali kebudayaan adiluhung kita dalam kehidupan kita sehari-hari," ungkap Bupati.

WARGA PAKER GELAR PENTAS DAN KIRAB BUDAYA MERTI DUSUN

Pentas dan Kirab Budaya Merti Dusun diselenggarakan di Dusun Pakér, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul pada Minggu (1/9/2024).

Acara ini berlangsung meriah dan penuh warna, mencerminkan semangat gotong royong dan kebersamaan masyarakat setempat.

Ketua Panitia, AKBP Bartholomeus Muryanto, menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam suksesnya acara ini.

“Merti dusun merupakan tradisi penting yang berkaitan dengan membersihkan diri dan lingkungan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Kami berharap acara ini dapat terus dilestarikan dan dilaksanakan pada tahun-tahun mendatang,” ucapnya

Sementara itu, Bupati Bantul Abdul Halim Muslih, memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan tersebut.

“Pemerintah Kabupaten Bantul sangat senang dan bangga melihat kerukunan warga Pakér dalam mewujudkan pembangunan di wilayah mereka. Selamat merti dusun, semoga masyarakat Pakér semakin maju dan sejahtera,” ungkap Halim.

Puncak acara ditandai dengan pelepasan Kirab Bergada Rakyat yang dilakukan oleh Bupati Bantul. Kirab ini dimeriahkan dengan iringan tembang macapar dan reronceng gurit prasojo, yang menambah kekayaan budaya dalam acara tersebut. Tidak ketinggalan, pentas Reog Mudo Prakoso turut menambah kemeriahan, menarik perhatian dan apresiasi dari para tamu serta masyarakat yang hadir.

Acara ini tidak hanya merayakan tradisi budaya, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan dalam masyarakat Dusun Pakér, menegaskan komitmen mereka untuk menjaga dan meneruskan warisan budaya. (Syf)



PERINGATAN 12 TAHUN UU KEISTIMEWAAN DIY

DISBUD BANTUL GELAR BINCANG SEJARAH DAN PERTUNJUKAN SENI

Memperingati 12 tahun Undang-Undang Keistimewaan, Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) menggelar kegiatan Peringatan Peristiwa Sejarah Keistimewaan DIY yang memadukan bincang sejarah dan pertunjukan seni. Acara ini diselenggarakan di Gerbang Pleret, sebuah lokasi bersejarah yang memiliki makna penting dalam kisah Mataram Islam.

Acara yang dilaksanakan pada Kamis (4/9/2024), ini mengusung tema Andakara Kerta Raharja, yang memiliki makna sebagai harapan luhur yang diibaratkan seperti matahari, memberikan sinarnya kepada setiap manusia dan mengarahkan menuju kemakmuran serta kesejahteraan. Tema ini diharapkan bisa menggambarkan semangat keistimewaan dan memotivasi masyarakat untuk terus melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang sejarah dan budaya Mataram Islam melalui bincang sejarah. Diskusi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai kepahlawanan dan budaya lokal. Selain itu, pertunjukan seni yang diadakan juga merupakan bagian dari usaha untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai kebudayaan. Peringatan Peristiwa Sejarah Keistimewaan DIY diharapkan dapat tercipta ruang untuk edukasi sejarah dan budaya, memperkuat rasa persatuan dan kesatuan, serta membawa manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Kepala Kundha Kabudayan Kabupaten Bantul, Yanatun Yunadiana, mengatakan kegiatan Peringatan Peristiwa Sejarah Keistimewaan DIY ini diharapkan dapat menjadi momentum penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan sejarah Mataram Islam. "Berkesenian dan kebudayaan di Kabupaten Bantul akan selalu kita tingkatkan," terang Yanatun.

Dalam kesempatan yang sama, Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo menyampaikan adanya Undang-Undang Keistimewaan ini memberikan banyak kebermanfaatannya yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat.

"Kita Bantul ini yang menjadi bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta kita merasa aman, merasa nyaman terlindungi. Kami juga berterima kasih kepada Panidradya Kaistimewaan yang karenanya kita mendapat fasilitas dalam pengembangan dan pemeliharaan kebudayaan," tutur Wabup.

Acara yang berlangsung sejak sore ini semakin meriah saat puncak acara di malam hari dengan hadirnya penampilan dari Bantul Chamber Orchestra, Silir Wangi, Okky Kumala, Ngatmombilung, dan Masdddho. (Fza)

DIPERINGATI DENGAN GELAR BUDAYA DI BERBAGAI KAPANEWON

Selain acara yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan Bantul, peringatan 12 tahun UU Keistimewaan DIY juga diperingati dengan gelar budaya yang diselenggarakan oleh masing-masing kapanewon di Kabupaten Bantul. Salah satunya adalah Kapanewon Sedayu yang menggelar acara Gelar Budaya dan UMKM di halaman Kalurahan Argosari. Peringatan Keistimewaan DIY di Kapanewon Sedayu ini berlangsung selama dua hari. Kegiatan dimulai pada Sabtu (31/8/2024) dengan acara flashmob untuk siswa tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK bertempat di Universitas Mercubuana Yogyakarta. Kemudian dilanjutkan pada Minggu (1/9/2024) dengan pertunjukan seni budaya dan pameran UMKM.

"Selain Gelar Budaya dan UMKM, ada juga gerakan bersama dapur sehat atasi stunting, sudah satu tahun dengan dana yang terkumpul sekitar 38 juta, ini disalurkan pada ibu hamil dan balita yang membutuhkan," ujar Panewu Sedayu, Anton Yulianto.

Di Kapanewon Banguntapan, acara Gelar Budaya dimulai menampilkan tari-tarian tradisional dari beberapa sanggar seni, musik gamelan, hingga kesenian jathilan yang melibatkan masyarakat setempat. Gelar budaya ini menjadi simbol kuatnya budaya tradisional Yogyakarta yang tetap lestari di tengah budaya modern sebagai bagian dari keistimewaan yang diamanatkan dalam undang-undang tersebut.

Sementara itu, Gelar Budaya dan UMKM di Kapanewon Sewon semakin dimeriahkan dengan diselenggarakannya Senam Istimewa dan pentas Kethoprak yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat di Kapanewon Sewon. (Ans-Syf)

Sineas Muda ISI Yogya Kembali Unjuk Karya

SATU DEKADE SEWON SCREENING

Sewon Screening yang merupakan ekshibisi film pendek yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta kembali digelar. Diselenggarakan selama lima hari ke depan, mulai tanggal 24-28 September 2024 di Concert Hall ISI Yogyakarta, acara ini diperuntukan untuk umum dan tidak dipungut biaya bagi yang ingin menonton. Sebanyak 80 film ditayangkan dalam festival yang telah digelar sejak tahun 2015 ini, dengan rincian 44 film main event dan 36 film pre event. Memasuki tahun ke sepuluh penyelenggaraannya, Sewon Screening tahun ini mengusung tema Persistence.

Ardi Setiawan, selaku Festival Director menyebut tema Persistence yang memiliki arti kegigihan mencerminkan semangat dalam pengembangan budaya sinema alternatif. "Persistence menurut kami adalah kunci dalam perjalanan kolektif kami, mencerminkan semangat yang tak pernah padam untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya sinema alternatif ini. Karena film bukan hanya produksi visual semata, tetapi juga medium yang menghubungkan audiens dalam ruang kolektif yang saling mempengaruhi," katanya.

Lebih lanjut, ia mengatakan efektivitas sinema alternatif dalam satu dekade terakhir, sistem perfilman Indonesia menghadapi banyak tantangan mulai dari ekonomi hingga politik. "Dalam menghadapi tantangan ini, tugas kita adalah menjaga semangat kolektif yang diusung atas nama sinema alternatif," imbuhnya

Sewon Screening selama satu dekade ini memiliki misi tidak hanya menjadi wadah pemutaran film, tetapi juga menciptakan ruang komunitas yang mampu saling memengaruhi emosi, pemikiran dan tindakan melalui pengalaman menonton bersama. Sewon Screening terus konsisten menghadirkan festival sebagai ruang demokratis untuk berbagi pengalaman sinema. Setiap tahunnya, Sewon Screening terus berjejaring dengan komunitas, pengulas film, dan masyarakat umum untuk menghadirkan festival film yang inklusif.

Mengutip dari laman resmi Sewon Screening, proses kurasi dari setiap karya merupakan hal penting yang menjadi filter bahkan guide dalam menikmati sebuah karya film. Melalui proses kurasi, penyelenggara menentukan film seperti apa yang layak atau penting untuk ditonton, sementara dalam upaya edukasi penonton, proses kurasi merupakan hal mutlak yang diperlukan.

Selain pemutaran film pendek, Sewon Screening juga menyuguhkan sejumlah kegiatan lain seperti Kelas Bunga Matahari, Public Lecture, Forum Komunitas, Pameran Arsip dan Showcase. (Fza)



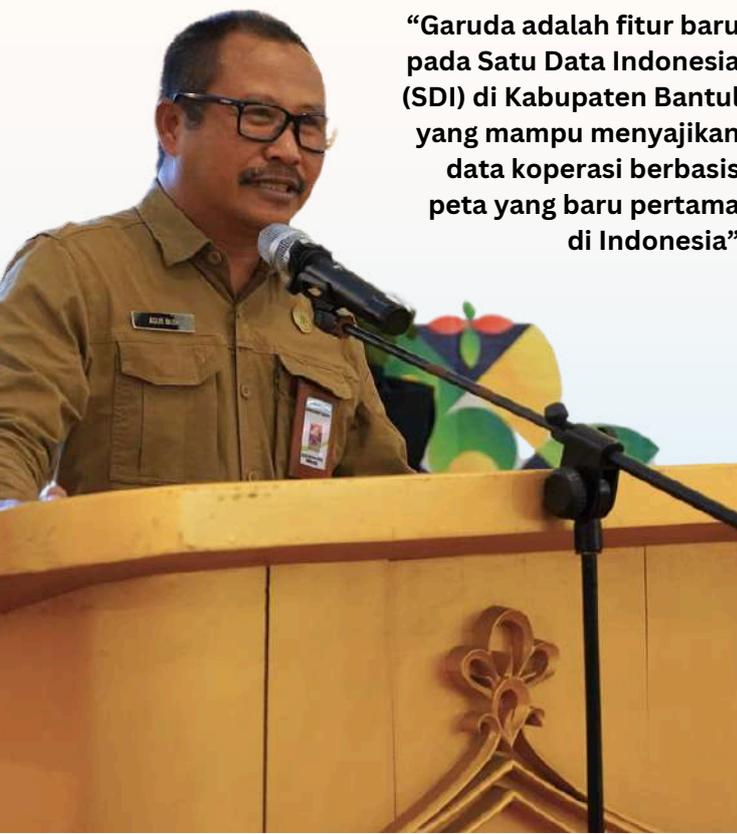


Digitalisasi Koperasi, Dinas KUKMPP Bantul Luncurkan Fitur GARUDA

Pemerintah Kabupaten Bantul meluncurkan fitur Geospatial Analysis and Reporting Unit Koperasi pada Pemerintah Daerah (GARUDA) pada portal Satu Data Indonesia yang berfungsi untuk menyatukan data koperasi berbasis digital di Kabupaten Bantul. Fitur Satu Data Koperasi berbasis peta Pertama di Indonesia ini diluncurkan oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul, Agus Budiraharja, pada Senin (2/9/2024) di KJ Hotel yang ditandai dengan pemukulan gong.

Agus mengatakan, saat ini Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP) menginisiasi sebuah gagasan inovasi dengan membangun Satu Data Koperasi berbasis Geospasial yang diberi nama Geospatial Analysis and Reporting Unit Koperasi pada pemerintah daerah.

“Garuda adalah fitur baru pada Satu Data Indonesia (SDI) di Kabupaten Bantul yang mampu menyajikan data koperasi berbasis peta yang baru pertama di Indonesia”



Plt. Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan (KUKMPP) Bantul, Fenty Yusdayati, mengatakan peluncuran fitur GARUDA ini untuk memudahkan masyarakat terutama penggerak koperasi dan stakeholder untuk mendapatkan data koperasi yang akurat, akuntabel, terintegrasi dan berkelanjutan.

“Lebih tepatnya sebagai portal satu data koperasi berbasis peta pada laman Satu Data Indonesia (SDI) di Kabupaten Bantul sebagaimana Peraturan Bupati Bantul nomor 44 tahun 2022,” terang Fenty.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala Bidang Koperasi DKUKMPP Bantul, Guppianto Susilo selaku inisitor dan inovator GARUDA menegaskan bahwa gagasan pembuatan fitur ini adalah bagian dari program Bantul Smart City.

“Sekaligus mendukung penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dengan memperbanyak pelayanan berbasis elektronik bagi masyarakat sekaligus upaya transformasi digital Gerakan koperasi di Kabupaten Bantul,” beber Guppianto.

Melalui fitur ini, masyarakat maupun stakeholder dapat memperoleh informasi dan edukasi seputar koperasi dengan mudah, sedangkan bagi para pengelola koperasi dapat melaporkan perkembangan koperasinya, mengenalkan koperasinya kepada khalayak maupun memperoleh informasi tentang koperasi lainnya dengan sangat efektif dan efisien.

“Saat ini baru kami sajikan 236 peta koperasi aktif yang berbadan hukum di Kabupaten Bantul dan setelah peresmian hari ini akan kami perluas jangkauannya untuk menyajikan peta koperasi yang berbadan hukum D.I.Y maupun Nasional yang operasional di Kabupaten Bantul,” imbuh Guppianto. (Fza)

RAMAI, RATUSAN WARGA NANTIKAN ARAK-ARAKAN LEMPER RAKSASA DALAM REBO PUNGKASAN

Dalam kalender Jawa, bulan kedua jatuh pada bulan Safar. Disadur dari bahasa Arab, Safar berarti sepi atau sunyi. Sementara itu, di sejumlah daerah di Indonesia, masih banyak yang menyelenggarakan tradisi yang berkaitan dengan Rebo Pungkasan atau Rabu Wekasan pada penghujung bulan Safar. Salah satunya di Kalurahan Wonokromo, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul.

Rebo Pungkasan merupakan upacara tradisi yang rutin digelar setiap hari Rabu terakhir pada bulan Safar. Upacara ini telah berlangsung sejak tahun 1600an saat pemerintahan masih berada di tangan Sultan Agung. Tahun ini, Rebo Pungkasan jatuh pada 4 September 2024.

Selepas maghrib, warga yang menantikan upacara tradisi Rebo Pungkasan telah berjejer di sepanjang jalan dari area Masjid Al-Huda Karangnom hingga pendopo Kalurahan Pleret. Sebab, di sinilah rute arak-arakan lempet raksasa yang menjadi ikon Rebo Pungkasan.

Lempet raksasa sepanjang 2,5 meter dengan diameter 50 sentimeter diletakkan di atas ancak yang kemudian diarak perlahan. Rombongan kirab beserta uba rampe yang disiapkan warga pun turut mengekor.

Sesampainya di pendopo Kalurahan Wonokromo, peserta upacara bermunajat bersama sebelum memotong lempet raksasa. Dipilihnya lempet dalam upacara tradisi Rebo Pungkasan karena selain menjadi salah satu kudapan yang disenangi Sultan Agung, lempet memiliki makna tersendiri. Lempet merupakan

akronim dari *yen dialem atimu ojo memper*. Artinya, tidak boleh tinggi hati ketika mendapat pujian. Lempet juga simbol perjuangan hidup agar manusia menyingkirkan belenggu sebelum mencecap nikmatnya kehidupan.

Sesampainya di pendopo Kalurahan Wonokromo, peserta upacara bermunajat bersama sebelum memotong lempet raksasa. Dipilihnya lempet dalam upacara tradisi Rebo Pungkasan karena selain menjadi salah satu kudapan yang disenangi Sultan Agung, lempet memiliki makna tersendiri. Lempet merupakan akronim dari *yen dialem atimu ojo memper*. Artinya, tidak boleh tinggi hati ketika mendapat pujian. Lempet juga simbol perjuangan hidup agar manusia menyingkirkan belenggu sebelum mencecap nikmatnya kehidupan.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) Kabupaten Bantul, Yanatun Yunadana, berujar upacara tradisi Rebo Pungkasan patut dilestarikan karena memiliki filosofi mendalam. Selain itu, upacara ini telah terdaftar sebagai warisan budaya tak benda oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

“Upacara tradisi Rebo Pungkasan ini memang sudah sepatutnya dilestarikan. Apalagi, upacara ini juga sudah masuk dalam warisan budaya tak benda dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,” ujar Yanatun. (Els)



MARCHING BAND GITA DIRGANTARA AAU SEMARAKKAN HUT PERHUBUNGAN NASIONAL

Menyambut Hari Perhubungan Nasional Ke-53, Pemerintah Kabupaten Bantul menggelar pelaksanaan kampanye tertib berlalulintas dan dimeriahkan atraksi menarik Marching Band Gita Dirgantara dari Akademi Angkatan Udara TNI AU sebagai bagian dari acara Semarak Dirgantara 2024 yang akan dilaksanakan di Kabupaten Bantul tanggal 28 -29 di Pantai Depok.

Sebelum pawai marching band, dilaksanakan pengukuhan Agen Keselamatan Kabupaten Bantul oleh Bupati Bantul H. Abdul Halim Muslih kepada perwakilan Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) Kabupaten Bantul dan Himpunan Pendidik dan Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (Himpaudi) Kabupaten Bantul. Sabtu (7/9/2024).

Bupati Bantul mengharapkan, dengan dikukuhkannya Agen Keselamatan Kabupaten Bantul yang memiliki peran strategis ini mampu meningkatkan kesadaran warga masyarakat dalam menjaga keselamatan saat berkendara sedini mungkin.

“Sepanjang sejarahnya 53 tahun, sektor perhubungan di Indonesia, perkembangan transportasi telah ikut mendukung pertumbuhan ekonomi dan mobilitas masyarakat Indonesia. Namun disisi lain, tingginya kecelakaan lalulintas di jalan raya, masih menjadi tantangan tersendiri yang perlu kita pecahkan bersama, “katanya.

Pak Halim sapaan akrabnya, mengajak momentum peringatan ini untuk mengedepankan pentingnya keselamatan berkendara dan mengoptimalkan penggunaan transportasi umum. Semua pihak dituntut untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya berkendara yang aman dan saling menghargai sesama pengguna jalan.

“Ayo taati peraturan lalulintas, gunakan helm dan sabuk pengaman dengan benar. Siapkan kelaikan jalan kendaraan, jaga kesehatan dan lengkapi surat-surat sebelum jalan dan jaga kecepatan kendaraan anda, “ajak Bupati Bantul.

Pada kesempatan itu, Bupati Bantul Abdul Halim Muslih mengapresiasi sinergitas Pemerintah Kabupaten Bantul dengan jajaran TNI AU, hal ini dikuatkan dengan dipilihnya Kabupaten Bantul sebagai pusat pelaksanaan Semarak Dirgantara 2024. Dan pagi ini tak kurang 200 taruna-taruni Akademi Angkatan Udara mempersembahkan atraksi menarik lewat Marching Band Gita Dirgantara.

Ribuan masyarakat Bantul dan sekitarnya, dari pagi hingga jelang siang tumpah bleg memadati sepanjang jalan dari Lapangan Trirenggo hingga Lapangan Paseban, dari anak kecil, dewasa hingga pedagang asongan tampak menyambut dengan gembira pawai tersebut.

Terik matahari tak menyurutkan minat warga Bantul menyaksikan pawai taruna-taruni AAU tersebut, di sepanjang jalan hingga di Lapangan Paseban, decak kagum dan sorak-sorai penonton menambah suasana semakin heboh seiring peserta pawai menampilkan kepiawaiannya memainkan musik dan gerak tubuh.

Sampai acara selesapun kehebohan masih terjadi, penonton menyeruak ke tengah lapangan sekedar berfoto-foto dengan para taruna-taruni AAU, banyak yang mengharapkan acara seperti ini sering digelar di Bantul. (rch)



Dongkrak Kunjungan Wisata, Pemkab Bantul Gelar Festival 1001 Lampion

D Festival de Paris (LF de Paris) adalah even budaya dan wisata kreatif yang merupakan produk brand NITE LANTERN FESTIVAL sebagai ajang promosi untuk lebih memperkenalkan Kawasan Wisata Pantai Parangtritis yang menjadi salah satu objek wisata andalan Kabupaten Bantul.

Festival 1001 Lampion digelar pada Sabtu (07/09/2024) di Laguna View Depok yang diterbangkan menghiasi langit malam, membuat suasana yang "instagramable" sehingga sangat menarik bagi semua kalangan yang ingin mengabadikan momen romantis bersama pasangan, atau antar sahabat yang ingin menerbangkan harapan setinggi-tingginya dengan lampion bertuliskan harapan sebagai simbol.

Menurut Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Saryadi menyampaikan selamat datang kepada seluruh pengunjung pada gelaran festival lampion.

"Kegiatan di kawasan Pantai Parangtritis itu bertujuan untuk meningkatkan citra positif kepariwisataan daerah Bantul, khususnya kawasan pesisir sebagai tujuan wisata unggulan daerah yang berkelas kepada masyarakat luas sebagai bentuk dukungan pembangunan potensi daerah," kata Saryadi.

Saryadi mengungkapkan untuk menciptakan malam minggu ini dengan suasana yang romantis serta menjadikan malam ini sebagai kenangan tersendiri serta jangan meninggalkan sampah

Sebelum penerbangan lampion pengunjung disuguhi penampilan seni dan budaya berupa tarian tradisional, fire dance serta pertunjukkan musik diantaranya, "Katakan Cinta", "Soegi Bornean". (Ang).



SYMPHONY GUMUK PASIR #4, ALUNAN MELODI LANGIT SENJA YANG MANJAKAN MATA DAN JIWA

Para kaum muda beramai-ramai memadati Laguna View Depok untuk memeriahkan pentas Symphony Gumuk Pasir #4 pada Sabtu sore (14/09/2024). Menampilkan SMM Orchestra dan penampilan tari-tarian tradisional serta bintang utama Bilal Indrajaya acara berlangsung sangat meriah.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Saryadi, S.IP.,M.Si menyampaikan Symphony Gumuk Pasir #4 digelar di Laguna View Depok agar mengurangi aktivitas di zona inti guna mendukung program restorasi gumuk pasir. Laguna View Depok menyajikan keindahan tersendiri dengan pemandangan matahari terbenam ditemani Jembatan Kretek II sebagai tempat ikonik baru di Kabupaten Bantul.

"Kesan yang didapatkan tak kalah dengan di gumuk pasir, bisa menikmati alunan simponi dengan indah dan syahdu bersama keluarga maupun orang tersayang, membawa kesan baik tentang Depok, Parangtritis dan Kabupaten Bantul. Kami harap para pengunjung sekalian bisa menjadi agen promosi guna mengenalkan kawasan wisata pantai selatan Kabupaten Bantul," ujar Saryadi.

Sekretaris Paniradya Kaistimewan DIY Ariyanti Luhur Tri Setyarini, SH, MH menjelaskan sesuai dengan salah satu misi pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta yakni memberdayakan kawasan selatan dengan mengoptimalkan dukungan infrastruktur, peningkatan

kapasitas SDM, dan perlindungan/pengelolaan sumber daya setempat, Paniradya Kaistimewan DIY melalui Dana Keistimewaan mendukung penuh terselenggaranya Symphony Gumuk Pasir #4 agar mampu mendorong wisatawan untuk datang dan memperkuat branding destinasi wisata di Kabupaten Bantul.

"Symphony Gumuk Pasir merupakan ekspresi nilai tradisi, rumusan olah rasa para penggiat budaya. Melalui Dana Keistimewaan, kami berharap mampu memberikan manfaat ekonomi dan peningkatan kesejahteraan segala lapisan masyarakat sehingga tujuan dari pemanfaatannya yang murakabi, mrantasi lan migunani bisa tercapai. Melalui Danais, bikin pariwisata makin mbois (keren)," jelas Ariyanti.

Sementara itu Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul Agus Budiraharja, SKM, M.Kes mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat utamanya kepada Paniradya Kaistimewan DIY melalui Dana Keistimewaan dapat terselenggara Symphony Gumuk Pasir #4. Harapannya Dana Keistimewaan bisa terus dialokasikan bahkan ditingkatkan guna mendukung pariwisata Kabupaten Bantul.

"Symphony Gumuk Pasir, sebuah alunan alam yang sunyi, disetiap butirnya tersimpan melodi abadi, angin menari pasir berbisik, di bawah langit senja dan harmoni tercipta melirik. Selamat menikmati Symphony Gumuk Pasir #4," imbuh Agus.



SAAT TUA MUDA BERSATU MENGECEP KUDAPAN LAWAS KHAS MATARAM

Kalau bicara soal kuliner, betapa beruntung warga Kalurahan Jagalan, Kotagede. Sebab simbah-simbah atau leluhur mereka berhasil nguri-melestari^{kan} berbagai olahan kuliner yang telah ada sejak zaman kerajaan Mataram Islam. Jangan salah. Kuliner juga salah satu tradisi yang diwariskan oleh Raja Mataram Islam pertama, Panembahan Senopati.

Coba bayangkan seandainya simbah-simbah dulu mogok masak alias tidak lagi memproduksi kuliner khas Mataram, barangkali generasi sekarang tidak akan pernah tahu manisnya kipo atau gurihnya legomoro. Untungnya, warga Jagalan punya gebrakan untuk membuat pamor kuliner jadul agar tetap terang-benderang dan dikenal masyarakat melalui Pasar Lawas Mataram.

“Sudah tahun ke lima Pasar Lawas Mataram diselenggarakan. Tidak mudah membranding sebuah agenda rutin seperti ini. Pasar Lawas Mataram ini salah satu yang sukses karena kalau dilihat-lihat, antusiasme pengunjung setiap tahun semakin naik,” ujar Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Daerah Istimewa Yogyakarta, Dian Lakshmi Pratiwi, saat memberi sambutan dalam pembukaan Pasar Lawas Mataram, Jumat (20/9/2024).

Dian menambahkan, warga Jagalan, Kotagede, harus pede terhadap kuliner yang mereka punya. Sebab beberapa kuliner Jagalan merupakan karya tradisi yang sudah diakui sebagai warisan budaya tak benda secara nasional.

“Nanti, saat Bapak-Ibu menyusuri stan-stan di Pasar Lawas Mataram, pasti akan menemui kuliner-kuliner yang sudah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda. Ada kipo, legomoro, sangga buwana, kembang waru, dan sebagainya,” imbuhnya.

Hal lain yang mengesankan dari penyelenggaraan Pasar Lawas Mataram adalah kolaborasi generasi muda dan tua yang mendukung kegiatan ini. Pula, pengunjung yang datang di hari pertama tidak hanya generasi tua yang kangen dan ingin nostalgia dengan jajanan jadul, tapi juga generasi muda yang penasaran ingin mencicipi. Lintas generasi ini tumplek blek di area Masjid Gedhe Mataram yang jadi pusat penyelenggaraan Pasar Lawas Mataram.

“Hari ini kita lihat banyak anak-anak muda datang ke sini, banyak anak cucu yang kepingin mengerti seperti apa to kuliner khas Mataram itu? Bagaimana rasanya? Dan seperti yang disampaikan Ibu Dian tadi, setiap tahun, pengunjungnya tidak turun, malah naik. Itu artinya Kerajaan Mataram adalah sebuah negara yang hebat,” ucap Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, yang turut hadir di pembukaan Pasar Lawas Mataram.

Sementara itu, Pasar Lawas Mataram tahun ini diselenggarakan selama tiga hari pada 20 - 22 September 2024. Selain menyuguhkan jajanan lawas, pengunjung juga bisa mengikuti workshop pembuatan kipo serta menyaksikan berbagai pertunjukan kesenian. (Els)



MULAI HARI INI, ANAK USIA 9 BULAN HINGGA 15 TAHUN WAJIB IMUNISASI JE

Japanese Encephalitis (JE) adalah penyakit radang otak yang disebabkan oleh virus Japanese Encephalitis dan ditularkan oleh nyamuk, menjadi salah satu permasalahan kesehatan utama di Indonesia. Imunisasi tambahan Japanese Encephalitis dilakukan di Kabupaten Bantul, bersama dengan kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta, dimulai dengan Kick Off Imunisasi pada Selasa (3/9/2024) di Grand Rohan, Banguntapan, Bantul.

Menurut Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, dr. Agus Tri Widiyantara, M.M.R., imunisasi ini akan diberikan secara gratis di pos-pos imunisasi yang telah disiapkan oleh Puskesmas dan dilaksanakan pada tanggal 3 September 2024 hingga 31 Oktober 2024, dengan sasaran kelompok anak berusia 9 bulan sampai kurang dari 15 tahun.

“Selanjutnya akan dilakukan pemberian satu dosis imunisasi Japanese Encephalitis pada anak usia 10 bulan, dalam jadwal imunisasi rutin mulai Bulan November 2024. Tujuan pemberian imunisasi JE adalah terciptanya kekebalan pada anak usia 9 bulan sampai kurang dari 15 tahun terhadap penyakit Japanese Encephalitis,” tambah Agus.

Selanjutnya, Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul, Agus Budiraharja, SKM, M.Kes., memberikan apresiasi kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yang telah berpartisipasi aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Bantul yang salah satunya melalui pelaksanaan imunisasi Japanese Encephalitis secara serentak.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, yang hadir dan melakukan monitoring langsung pelaksanaan imunisasi JE ini mengimbau kepada segenap pelaksana, pengelola, praktisi program imunisasi, serta para pegiat imunisasi, termasuk tokoh agama dan tokoh masyarakat agar mendukung suksesnya pelaksanaan imunisasi JE ini agar semua anak-anak di Kabupaten Bantul terbebas dari penyakit Japanese Encephalitis yang merupakan penyakit berbahaya.

“Kita ingin anak-anak kita bisa dipastikan terbebas dari virus Japanese Encephalitis karena merupakan virus berbahaya dan beresiko pada kematian, sehingga kita harus memberikan perhatian dan dukungan untuk suksesnya program imunisasi ini,” pungkas Halim.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, yang hadir dan melakukan monitoring langsung pelaksanaan imunisasi JE ini mengimbau kepada segenap pelaksana, pengelola, praktisi program imunisasi, serta para pegiat imunisasi, termasuk tokoh agama dan tokoh masyarakat agar mendukung suksesnya pelaksanaan imunisasi JE ini agar semua anak-anak di Kabupaten Bantul terbebas dari penyakit Japanese Encephalitis yang merupakan penyakit berbahaya.

“Kita ingin anak-anak kita bisa dipastikan terbebas dari virus Japanese Encephalitis karena merupakan virus berbahaya dan beresiko pada kematian, sehingga kita harus memberikan perhatian dan dukungan untuk suksesnya program imunisasi ini,” pungkas Halim. (Pg)

